

Program Coaching: Kompetensi Guru Mengimplementasikan Pendekatan Saintifik di MIN 2 Kulon Progo, MI Muhammadiyah Serangrejo dan MI Ma'arif Karangwuni

Supriyanto

Pengawas Madrasah Ibtidaiyah (RA/MI)
Kantor Kementerian Agama Kab.
KulonProgo

email:

sy859293@gmail.com

Abstrak

Latar belakang dari penelitian ini adalah kenyataan tentang rendahnya kualitas proses pembelajaran atau kurang efektifnya pembelajaran secara umum. Permasalahan pokok pendekatan pembelajaran yang digunakan guru masih monoton dan berpusat pada guru (konvensional). Penelitian ini bertujuan meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik melalui program coaching model grow-me, Program ini membantu dan memberikan kontribusi kepada guru yang selanjutnya diharapkan kualitas pembelajaran akan meningkat. Pendekatan saintifik dalam pembelajaran dapat dilakukan dalam lima jenis kegiatan yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi. Pendekatan ini diimplementasikan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tercipta pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan. Coaching merupakan sebuah program untuk membantu dan melatih seseorang (dalam hal ini guru) dalam melaksanakan tugasnya untuk meningkatkan kapasitas. Coaching dapat diberikan berupa fasilitas dan dukungan kepada partner. Dengan cara ini diharapkan pembelajaran akan lebih efektif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa program coaching menggunakan model GROW-ME efektif digunakan dalam membantu, melatih dan memberikan kontribusi kepada guru untuk meningkatkan kompetensi dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam pembelajaran di kelas.

Kata Kunci: Kurikulum, Madrasah, Cerdas

Pendahuluan

Dalam rangka mewujudkan cita-cita mencerdaskan kehidupan bangsa dan menghasilkan Insan Indonesia Cerdas dan kompetitif, tema pembangunan pendidikan nasional difokuskan pada penguatan layanan pendidikan dan kebudayaan (Pusbangtendik Badan PSDMP dan PMP, 2014. BPU PKBKS/M Coaching, Jakarta: Kemendikbud).

Peran dan fungsi guru adalah faktor utama dalam mendukung kebijakan pendidikan tersebut. Guru dituntut untuk bisa melaksanakan tugas-tugas mulia dengan optimal dalam melaksanakan proses pembelajaran. Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologi peserta didik (PP No 19 tahun 2005). Sebagai seorang profesional guru harus mempunyai pengetahuan dan persediaan strategi-strategi pembelajaran. Guru yang ingin maju dan berkembang perlu mempunyai persediaan strategi dan teknik-teknik pembelajaran yang pasti akan selalu bermanfaat dalam melaksanakan tugas belajar mengajar sehari-hari (Anita Lie, 2002: 54).

Berdasar hasil pengamatan yang penulis lakukan pada saat supervisi kegiatan pembelajaran, masih ditemukan sekitar 45% guru binaan (6 dari 14 guru sample) yang melaksanakan pembelajaran belum sesuai dengan standar proses/belum mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Permendikbud RI No. 103 tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan menengah, bahwa pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan.

Terjadinya kesenjangan antara kondisi yang seharusnya dengan kondisi riil dalam proses pembelajaran inilah yang menggugah pengawas sebagai peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kepengawasan, memberikan bantuan dan kontribusi kepada tiga guru binaan di tiga kecamatan yang masih belum mampu mengimplementasikan pendekatan saintifik dengan baik. Solusi terhadap permasalahan yang dihadapi guru ini berupa pemberian bantuan kepada guru dengan intensif melalui program *Coaching* model GROW-ME.

Hasil Tindakan Pra-Siklus

Sebagaimana penulis kemukakan bahwa yang melatarbelakangi penelitian ini adalah masih rendahnya kompetensi guru dalam mengimplementasikan

pendekatan saintifik dikelas. Hal ini didukung oleh data hasil pengamatan pembelajaran yang selanjutnya merupakan data pra-siklus sebagai berikut:

Tabel 1. Capaian kompetensi guru dalam tindakan pra-siklus

Komponen/Aspek yang Diamati		Guru 1	Guru 2	Guru 3
Kegiatan Pendahuluan (Apersepsi, Motivasi & Penyampaian tujuan)				
1	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya.	4	4	2
2	Mengajukan pertanyaan menantang, menyampaikan manfaat materi pembelajaran, dan mendemonstrasikan sesuatu yg terkait dengan tema	3	3	2
3	Mengecek perilaku awal (entry behaviour)	4	4	4
4	Menyampaikan tujuan kemampuan yang akan dicapai peserta didik.	4	0	4
Kegiatan Inti				
a. Penguasaan Materi				
1	Menyajikan materi yang secara konsep benar (dalam berbagai cara penyajian, misalnya bertanya, menjelaskan dll)	4	4	4
2	Menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran.	4	4	4
3	Mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek, dan kehidupan nyata.	2	2	1
4	Menyajikan materi secara sistematis (jelas, dari mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak).	3	3	3
b. Menerapkan Strategi Pembelajaran yang mendidik				
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai.	4	4	3
2	Menerapkan strategi-strategi mengajar yang relevan (bertanya, variasi, menjelaskan dll)	2	1	1
3	Melaksanakan pembelajaran yang menerapkan pendekatan saintifik (5 M yang dapat diperkaya dengan MENCIPTA).	2	1	1
4	Melakukan kegiatan pembelajaran secara kontekstual	2	2	1
c. Menerapkan pendekatan pembelajaran saintifik				
1	Memfasilitasi peserta didik untuk mengamati, menemukan masalah yang ingin diketahui	2	2	2
2	Memfasilitasi peserta didik untuk merumuskan pertanyaan.	1	1	1
3	Memfasilitasi peserta didik untuk mencoba/ mengumpulkan data/ informasi dan mengolah/menganalisis data/informasi untuk membuat kesimpulan.	1	1	1
4	Memfasilitasi peserta didik mengomunikasikan pengetahuan (kesimpulan) yang diperolehnya	3	3	2
d. Menerapkan Pembelajaran Terpadu IPA/IPS (hanya utk yg relevan)				
1	Menyajikan pembelajaran PIA/IPS secara terpadu oleh satu orang guru	-	-	-
2	Menerapkan keterpaduan antar konsep IPA/IPS dalam bentuk tematik atau menghubungkan konsep satu dengan konsep lain yang berbeda (misalnya konsep gelombang bunyi (IPA -fisika) dgn pendengaran (IPA -biologi)	-	-	-

3	Menerapkan pembelajaran berbasis proyek tematik atau keterpaduan antar konsep dalam pelajaran IPA / IPS	-	-	-
4	Memfaatkan pendekatan saintifik dalam menerapkan keterpaduan dlm bentuk tematik atau menghubungkan konsep satu dgn konsep lain yang berbeda	-	-	-
e.	Memfaatkan sumber belajar/ media dalam pembelajaran			
1	Menunjukkan keterampilan dalam menggunakan sumber belajar.	1	2	1
2	Menunjukkan keterampilan dalam menggunakan media pembelajaran yang bervariasi	1	2	2
3	Menghasilkan pesan yang menarik melalui menggunakan media pembelajaran.	1	2	2
4	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar dan media pembelajaran	1	1	2
f.	Pelibatan peserta didik dalam pembelajaran			
1	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik (mental, fisik, sosial) melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar	2	2	2
2	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif.	3	3	3
3	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar.	2	2	2
4	Merespon positif partisipasi peserta didik.	3	3	3
g.	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik.			
1	Menggunakan bahasa lisan secara runtut.	3	3	3
2	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar.	3	3	3
3	Menggunakan bahasa tulis yang dapat dibaca dengan mudah.	4	4	4
4	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar.	4	4	4
Penutup pembelajaran				
1	Membuat rangkuman dengan melibatkan peserta didik	3	3	2
2	Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan	3	3	3
3	Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran	1	1	3
4	Memberi tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan /atau tugas pengayaan dan atau remedi.	4	1	4
Jumlah		84	78	79
Nilai		66	61	62

Adapun data hasil observasi pembelajaran pra tindakan dapat peneliti tuangkan dalam bentuk diagram sbb:

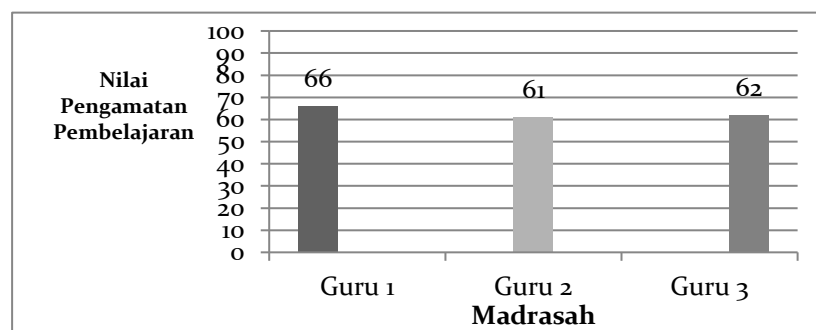


Diagram 1. Capaian kompetensi guru dalam tindakan pra-siklus

Selain lembar observasi peneliti juga mencatat beberapa temuan dalam pembelajaran sebagai berikut:

Guru 1 melakukan beberapa hal yakni Mengajukan pertanyaan kurang menantang. Tidak mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek dan kehidupan nyata. Kurang sistematis dalam menyajikan materi. Kurang menerapkan strategi-strategi mengajar yang relevan (bertanya, variasi, menjelaskan dll). Pendekatan saintifik (5M) kurang optimal dalam mengimplementasikannya. Kegiatan pembelajaran kurang kontekstual. Kurang memfasilitasi peserta didik dalam mengamati, menemukan. masalah yang ingin diketahui. Kurang memfasilitasi peserta didik dalam merumuskan pertanyaan. Kurang terampil dalam menggunakan sumber belajar. Kurang terampil dalam menggunakan media belajar. Tidak menghasilkan pesan yang menarik. Tidak melibatkan peserta didik dalam penggunaan sumber dan media. Kurang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik. Kurang menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa. Tidak memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.

Guru 2: Mengajukan pertanyaan kurang menantang. Tidak menyampaikan tujuan pembelajaran. Kurang mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek dan kehidupan nyata. Kurang jelas dalam menyajikan materi. Tidak menerapkan strategi-strategi mengajar yang relevan (bertanya, variasi, menjelaskan dll). Kurang optimal dalam mengimplementasikan Pendekatan saintifik (5M). Kegiatan pembelajaran kurang kontekstual. Kurang memfasilitasi peserta didik dalam mengamati, menemukan masalah yang ingin diketahui. Tidak memfasilitasi peserta didik dalam merumuskan pertanyaan. Tidak terampil dalam menggunakan sumber belajar. Kurang terampil dalam menggunakan media belajar. Kurang menghasilkan pesan yang menarik. Tidak melibatkan peserta didik dalam penggunaan sumber dan media. Kurang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik. Kurang menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa. Tidak memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Tidak memberikan tindak lanjut dengan arahan kegiatan berikutnya/ tugas pengayaan/ remedial.

Guru 3: Belum mengkaitkan materi dengan pembelajaran sebelumnya. Mengajukan pertanyaan kurang menantang. Tidak mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan iptek dan kehidupan nyata. Kurang jelas dalam menyajikan materi. Tidak menerapkan strategi-strategi mengajar yang relevan (bertanya, variasi, menjelaskan dll). Kurang optimal dalam mengimplementasikan Pendekatan saintifik (5M). Kegiatan pembelajaran tidak

kontekstual. Kurang memfasilitasi peserta didik dalam mengamati, menemukan masalah yang ingin diketahui. Tidak memfasilitasi peserta didik dalam merumuskan pertanyaan. Tidak terampil dalam menggunakan sumber belajar. Tidak terampil dalam menggunakan media belajar. Kurang menghasilkan pesan yang menarik. Kurang melibatkan peserta didik dalam penggunaan sumber dan media. Kurang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik. Kurang menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa.

Berdasar catatan setiap guru tersebut maka dibuatlah program coaching. Karena temuan antara ketiga guru hampir sama, dan permasalahan yang paling dominan adalah masih rendahnya penggunaan strategi dan media pembelajaran, maka prioritas dari program ini adalah pada pemilihan strategi yang tepat dan penggunaan media yang sesuai. Adapun temuan-temuan/catatan-catatan lain tetap dikomunikasikan dalam skala terbatas.

Inti dari kegiatan coaching ini adalah kegiatan pembinaan, bantuan, dukungan dan pelatihan yang dilalui pada tahapan refleksi tiap siklus, utamanya pada pemilihan strategi dan media pembelajaran.

Program Coaching

Guru 1

No.	Langkah Kegiatan	Jenis Kegiatan
1.	Tujuan	Meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik
2.	Temuan	Guru kurang optimal dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik, utamanya pada pemilihan strategi dan penggunaan media.
3.	Harapan	Guru akan optimal dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik, utamanya pada pemilihan strategi dan penggunaan media.
4.	Langkah- Langkah	1. Peneliti bersama guru membahas pengalaman guru dalam proses pembelajaran. 2. Peneliti bersama guru mengevaluasi dan mengidentifikasi kekurangan yang ditemukan. 3. Peneliti bersama guru bersepakat untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan memilih strategi yang tepat dan menggunakan media yang sesuai. 4. Peneliti memberikan alternatif berupa beberapa pilihan strategi dan media yang mungkin bisa digunakan oleh guru disertai penjelasan, pemberian contoh dan diskusi. 5. Peneliti bersama guru berdiskusi tentang apa strategi yang tepat untuk diimplementasikan dalam pembelajaran di kelas. 6. Guru memilih satu strategi yang dianggap tepat yaitu Kubus Pemikiran dan menentukan media yang sesuai yaitu kubus, kertas panel dan LKS.
5.	Monitoring	1. Peneliti melakukan observasi kelas pada siklus berikutnya (Siklus 1).

	2. Peneliti mencatat beberapa temuan yang harus ditindak lanjuti.
6. Evaluasi	Peneliti bersama guru mereviu pelaksanaan pembelajaran Siklus 1 dan bersepakat untuk menindak lanjuti beberapa temuan, yang akan diimplementasikan dalam Siklus 2.

Guru 2

No.	Langkah Kegiatan	Jenis Kegiatan
1.	Tujuan	Meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik
2.	Temuan	Guru kurang optimal dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik, utamanya pada pemilihan strategi dan penggunaan media.
3.	Harapan	Guru akan optimal dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik, utamanya pada pemilihan strategi dan penggunaan media.
4.	Langkah- Langkah	Peneliti bersama guru membahas pengalaman guru dalm proses pembelajaran. Peneliti bersama guru mengevaluasi dan mengidentifikasi kekurangan yang ditemukan. Peneliti bersama guru bersepakat untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan memilih strategi yang tepat dan menggunakan media yang sesuai. Peneliti memberikan alternatif berupa beberapa pilihan strategi dan media yang mungkin bisa digunakan oleh guru disertai penjelasan, pemberian contoh dan diskusi. Peneliti bersama guru berdiskusi tentang apa strategi yang tepat untuk diimplementasikan dalam pembelajaran di kelas. Guru memilih satu strategi yang dianggap tepat yaitu Bermain Peran dan menentukan media yang sesuai yaitu teks drama dan properti yang diperlukan.
5.	Monitoring	Peneliti melakukan observasi kelas pada siklus berikutnya (Siklus 1). Peneliti mencatat beberapa temuan yang harus ditindak lanjuti.
6.	Evaluasi	Peneliti bersama guru mereviu pelaksanaan pembelajaran Siklus 1 dan bersepakat untuk menindak lanjuti beberapa temuan, yang akan diimplementasikan dalam Siklus 2.

Guru 3

No.	Langkah Kegiatan	Jenis Kegiatan
1.	Tujuan	Meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik
2.	Temuan	Guru kurang optimal dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik, utamanya pada pemilihan strategi dan penggunaan media.
3.	Harapan	Guru akan optimal dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik, utamanya pada pemilihan strategi dan penggunaan media.
4.	Langkah- Langkah	1. Peneliti bersama guru membahas pengalaman guru dalm proses pembelajaran. 2. Peneliti bersama guru mengevaluasi dan mengidentifikasi kekurangan yang ditemukan.

		3. Peneliti bersama guru bersepakat untuk memperbaiki proses pembelajaran dengan memilih strategi yang tepat dan menggunakan media yang sesuai. 4. Peneliti memberikan alternatif berupa beberapa pilihan strategi dan media yang mungkin bisa digunakan oleh guru disertai penjelasan, pemberian contoh dan diskusi. 5. Peneliti bersama guru berdiskusi tentang apa strategi yang tepat untuk diimplementasikan dalam pembelajaran di kelas. 6. Guru memilih satu strategi yang dianggap tepat yaitu Jigsaw dan menentukan media yang sesuai yaitu kertas panel.
5.	Monitoring	1. Peneliti melakukan observasi kelas pada siklus berikutnya (Siklus 1). 2. Peneliti mencatat beberapa temuan yang harus ditindak lanjuti.
6.	Evaluasi	Peneliti bersama guru mereviu pelaksanaan pembelajaran Siklus 1 dan bersepakat untuk menindak lanjuti beberapa temuan, yang akan diimplementasikan dalam Siklus 2.

Hasil Tindakan Siklus 1

Setelah guru merencanakan program coaching bersama peneliti, guru mengimplementasikan kesepakatan perbaikan pembelajaran di kelas pada siklus. Tindakan/aksi *coaching* yang peneliti lakukan adalah merefleksi kegiatan pembelajaran pra-siklus bersama guru, menentukan langkah perbaikan pembelajaran yaitu pada pemilihan strategi yang tepat dan juga pemilihan/penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran.

Jika dibandingkan dengan tindakan pra-siklus, telah terjadi peningkatan skor perolehan yang juga ditandai dengan peningkatan aktivitas guru dan siswa. Perbandingan peningkatan skor tersebut dituangkan dalam diagram berikut

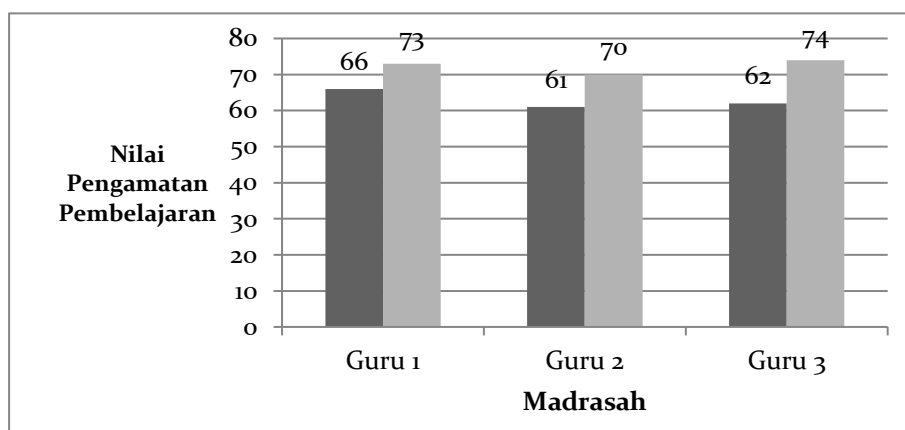


Diagram 2. Capaian kompetensi guru dalam tindakan pra-siklus dan siklus I

Kesimpulan dari siklus pertama adalah terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik di kelas. Hal ini didasarkan pada peningkatan nilai dari pra tindakan dengan nilai tindakan siklus

pertama, yaitu dari 66 menjadi 73 untuk guru 1, 61 menjadi 70 untuk guru 2 dan 62 menjadi 74 untuk guru 3. didukung dengan meningkatnya aktivitas guru dan siswa.

Berdasar skor dan catatan peneliti maka coach bersama coachee berdiskusi, membuat kesepakatan dan menentukan waktu untuk melaksanakan coaching berikutnya.

Tindakan/aksi coaching yang peneliti lakukan adalah merefleksi kegiatan pembelajaran bersama guru, menentukan langkah perbaikan pembelajaran yaitu pada optimalisasi penerapan strategi yang sudah dipilih dan juga optimalisasi penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran. Adapun program yang digunakan dalam aksi coaching merupakan penyesuaian dari program coaching sebelumnya.

Hasil Tindakan Siklus II

Dari pelaksanaan pembelajaran pada Siklus 1, ternyata masih ditemukan beberapa kekurangan/ hal yang harus diperbaiki oleh guru dalam Siklus 2. Hal ini dilakukan oleh guru atas bimbingan peneliti pasca Siklus 1 dengan program awal disesuaikan dengan temuan dalam Siklus 1. Jika dibandingkan dengan capaian pada siklus satu dan pra-siklus, terjadi peningkatan skor, dapat dilihat pada diagram berikut:

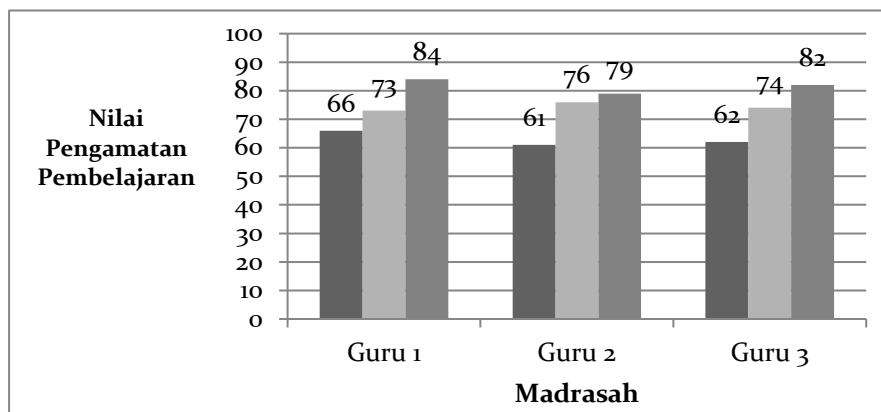


Diagram 3.

Capaian kompetensi guru dalam tindakan pra-siklus, siklus I dan siklus II

Terjadi peningkatan kompetensi guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik di kelas. Hal ini didasarkan pada peningkatan nilai dari tindakan siklus pertama dengan nilai tindakan siklus kedua yaitu dari nilai 73 menjadi 84 untuk guru 1, 76 menjadi 79 untuk guru 2 dan 74 menjadi 82 untuk guru 3 dan didukung catatan aktivitas guru dan siswa yang semakin baik.

Kesimpulan

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kepengawasan yang dilakukan oleh peneliti sekaligus pengawas di MIN2 Kulon Progo, MI Muhammadiyah Serangrejo dan MI Ma'arif Karangwuni melalui program coaching model GROW-ME berhasil meningkatkan kompetensi guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan oleh meningkatnya skor dan nilai yang diperoleh guru saat melaksanakan pembelajaran di kelas; meningkatnya ketrampilan guru dalam mengimplementasikan pendekatan saintifik dalam pembelajaran; meningkatnya aktivitas siswa dalam pembelajaran, utamanya dalam mengeluarkan pendapat, bertanya, menyanggah ataupun berargumentasi.

Program *coaching* model GROW-ME efektif digunakan untuk meningkatkan kompetensi/kinerja guru, terbukti dalam proses *coaching* terjadi proses dua arah untuk saling berkomunikasi, berdiskusi, memberikan masukan-masukan, memberi contoh, memberi solusi atas kesulitan/kendala yang di hadapi dan saran perbaikan, sehingga guru lebih mengerti dan lebih siap untuk pembelajaran selanjutnya.

Daftar Pustaka

Lie, Anita, *Cooperative Learning*, Jakarta: Grasindo, 2002

Nabila Jihan, *Strategi Pembelajaran berbasis Pendekatan Saintifik*, Yogyakarta: Diandra, 2015

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Menengah

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, Tentang Standar Nasional Pendidikan

Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan BPSDMPK dan PMP Kemendikbud, *Coaching*, Jakarta: Pusbangtendik, 2014

Saikhan, M, *Pembelajaran Kontekstual*, Semarang: Ra SAIL Media Group, 2008

www.coachwahyudi.com/coaching-pengertian-dasar-dan-contohnya/